Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13039-13047
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Yuwen Nathaniel Salim[1], Devita Ananta[2], Harti Budi Yanti[3]
[1,2,3]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
[1*]yuwennathanielsalim@gmail.com , [2]devita8303@gmail.com ,[3]hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak

Era digital saat ini juga membawa perubahan signifikan dalam tata kelola perusahaan. Transparansi yang semakin tinggi, regulasi yang lebih ketat, dan ekspektasi stakeholder yang meningkat membuat penerapan good corporate governance menjadi semakin penting.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Good Corporate Governance dalam penelitian ini diproksikan ke dalam empat indikator, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan Price to Book Value (PBV).Sampel penelitian terdiri dari 66 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, didukung oleh uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa good corporate governance kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil metode analisis regresi berganda yang digunakan, ditemukan bahwa seluruh komponen tata kelola perusahaan dan kebijakan keuangan yang diuji memberikan dampak searah yang signifikan. Secara spesifik, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, serta kebijakan dividen, masing-masing terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor energi tersebut.

***Kata Kunci**: Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan*

1. Latar Belakang

Dunia bisnis modern mengalami perkembangan yang sangat dinamis dengan persaingan yang semakin kompetitif. Munculnya berbagai perusahaan baru menciptakan lingkungan bisnis yang terus berubah. Persaingan antar perusahaan saat ini semakin ketat dan intensitasnya meningkat, sehingga membuat perusahaan harus memaksimalkan pengelolaan dan tingkat kesejahteraan investor (Harahap et al., 2024). Perusahaan juga harus memiliki reputasi yang baik agar dapat tetap bersaing dengan kompetitornya. Image perusahaan yang baik dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Perusahaan wajib menjaga nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menjadi penentu cara pandang para investor terhadap kinerja perusahaan (Pradnyani et al., 2025).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan cadangan energi melimpah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam sektor migas, menarik investasi besar-besaran dari perusahaan multinasional dan investor asing. Sektor oil and gas memiliki peran vital sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Nurhayati et al., 2024), dengan target investasi mencapai USD 17-19,3 miliar pada tahun 2024, yang berkontribusi substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan negara. Dalam konteks tantangan global seperti transisi energi dan volatilitas harga komoditas, pengelolaan keuangan yang efektif dan tata kelola perusahaan yang solid menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan operasional perusahaan migas di tengah persaingan industri energi yang semakin kompleks.

Perusahaan dengan penerapan tata kelola yang baik sesuai dengan mekanisme dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang berkorelasi dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. dan meningkatkan kepercayaan pasar untuk kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan (Lubis et al., 2024).

Nilai perusahaan adalah nilai yang akan dibayarkan oleh investor atau calon pembeli perusahaan jika perusahaan dijual. Berdasarkan penelitian Musabbihan et al., (2018), nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai representasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum, hanya jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin besar nilai perusahaan, maka kemakmuran yang didapatkan oleh pemilik perusahaan akan semakin besar juga (Alifian & Susilo, 2024). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena peningkatan permintaan saham akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan.

Penerapan tata kelola suatu perusahaan yang sesuai dengan mekanisme dapat dijadikan sebagai pedoman perusahaan untuk dapat beroperasi dengan baik, sehingga dapat meminimalisir masalah. Perusahaan dengan tata Kelola yang lemah dapat menimbulkan banyak masalah, salah satunya adalah informasi keuangan. Kewajiban Perusahaan untuk menjalankan tata Kelola Perusahaan yang baik tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 (Yola, 2024). Terdapat lima prinsip tata Kelola yang baik, meliputi: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan.

Informasi yang dikomunikasikan manajemen perusahaan memiliki nilai penting bagi investor dan stakeholder bisnis lainnya. Informasi ini memberikan ilustrasi tentang kondisi terkini perusahaan beserta prediksi ke depan, yang menggambarkan sustainability perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa teori sinyal memegang peran krusial dalam memberi panduan kepada investor tentang prospek perusahaan dan potensi profit yang bisa diraih (Murhadi, 2024).

Teori sinyal berasumsi bahwa pihak manajemen perusahaan mempunyai akses informasi yang lebih lengkap tentang nilai perusahaan daripada investor eksternal. Melalui penyampaian informasi yang akurat dalam laporan keuangan, manajemen mengirimkan indikasi positif yang dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan (Asyari & Hernawati, 2023). Aspek ini krusial karena indikasi tersebut mampu mempengaruhi pilihan investasi, yang kemudian berdampak pada valuasi saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kusumawati dan Rosady (2018) menunjukkan bahwa teori sinyal berfungsi sebagai penanda yang mampu menunjukkan potensi perkembangan perusahaan di kemudian hari, yang tergambar melalui dinamika harga saham.

Good corporate governance adalah sistem dari tata kelola perusahaan yang terdiri dari peraturan yang mengatur hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, karyawan, pemerintah, dan pemegang kepentingan ekternal maupun internal, dengan kata lain suatu sistem yang dapat mengendalikan dan mengatur perusahaan bertujuan untuk meningkatkan sebuah nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan (Wahyudi & Aryati, 2022). Didalam perusahaan, penerapan good corporate governance dapat diharapkan untuk memastikan manajemen dalam perusahaan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan serta memastikan bahwa proses pengelolaan manajemen berjalan dengan efisien (Aboud & Diab, 2018) .

Penelitian Mulya (2023) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut guna menguji pengaruh empat indikator GCG, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

Era digital saat ini juga membawa perubahan signifikan dalam tata kelola perusahaan. Transparansi yang semakin tinggi, regulasi yang lebih ketat, dan ekspektasi stakeholder yang meningkat membuat penerapan *good corporate governance* menjadi semakin penting. Demikian pula dengan kebijakan dividen yang tidak hanya menjadi indikator kinerja finansial, tetapi juga cerminan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan ke depan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan itu menjadi keputusan yang dibuat oleh perusahaan yang menentukan apakah laba yang dihasilkannya didistribusikan sedemikian rupa sehingga laba tersebut tidak menghasilkan laba ditahan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Peningkatan nilai perusahaan akan berdampak pada peningkatan dividen yang diperoleh oleh investor. Kebijakan dividen juga dapat memberi gambaran keuntungan perusahaan dan memberi pengaruh kepada nilai perusahaan (Kartika et al., 2020). Prospek dan potensi profitabilitas perusahaan harus disampaikan dengan transparansi kepada publik sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang setara. Asimetri informasi harus diminimalisir supaya agar prospek perusahaan bisa diterima secara jujur dan transparan oleh para investor (Evonia & Sapari, 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi, minyak, dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9321
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diproksikan ke dalam empat indikator, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan Price to *Book Value* (PBV).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu kombinasi antara time series dan cross section yang dikumpulkan selama lima tahun pengamatan.

Kriteria seleksi sampel dalam penelitian ini menetapkan bahwa perusahaan harus beroperasi di sektor energi subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI hingga periode 2024, serta konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2022–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 66 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga total dokumen laporan keuangan yang dianalisis adalah sebanyak 198 dokumen.

2.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi, minyak, dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, yang dipilih karena kompleksitas tata kelola dan signifikansi militansi keuangannya bagi investor. Penentuan sampel akhir dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik, yaitu perusahaan harus terdaftar resmi di sektor tersebut, konsisten menerbitkan laporan tahunan dan tata kelola selama periode pengamatan, serta memiliki kelengkapan data terkait kepemilikan manajerial/institusional, struktur dewan komisaris, dividen dan laba per saham, hingga harga saham dan nilai buku per lembar saham.

2.3. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan *(annual report)*, laporan tata kelola *(governance report)*, dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs masing-masing emiten. Data yang dikumpulkan selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2022 ini mencakup kepemilikan manajerial dan institusional, struktur serta jumlah komisaris independen, informasi dividen dan laba per saham, hingga harga saham dan nilai buku per saham. Seluruh data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *software* statistik guna menguji hipotesis penelitian.

2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model probabilistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari beberapa indikator seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS *Statistics*, yang digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif dan uji hipotesis. Dalam proses analisis ini, digunakan beberapa tahapan penting yang harus dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi, seperti uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta pengujian koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

3.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

% Kepemilikan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajerial	198	,0000	,6756	,065561	,1506852

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9321
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Institusional	198	,0000	,9995	,765265	,2299065
Komisaris Independen	198	,2500	,8333	,436762	,1145220
DPR	198	,0000	2,0210	,209781	,3156605
PBV	198	-2,5843	222,0146	4,534364	18,4726335
Valid N (Listwise)	198				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan karakteristik yang beragam dari masing-masing variabel penelitian. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki rentang nilai 0 hingga 0,6756 dengan rata-rata rendah sebesar 0,0656 dan standar deviasi 0,1507, yang mengindikasikan bahwa porsi saham manajemen relatif kecil dengan nilai tertinggi dicapai oleh Bayan Resources Tbk. pada tahun 2023. Sebaliknya, kepemilikan institusional menunjukkan dominasi yang kuat dengan rentang 0 hingga 0,9995 dan rata-rata tinggi mencapai 0,7653 (standar deviasi 0,2299), di mana mayoritas saham dikuasai investor institusi dan nilai puncaknya berada pada Dian Swastatika Sentosa Tbk. tahun 2023. Sementara itu, variabel komisaris independen berkisar antara 0,25 hingga 0,8333 dengan rata-rata 0,4368 dan standar deviasi 0,1145, mencerminkan bahwa hampir separuh dewan komisaris merupakan pihak independen dengan proporsi tertinggi pada Dian Swastatika Sentosa Tbk. tahun 2024. Untuk variabel DPR, rentang nilai tercatat sebesar 0 hingga 2,0210 dengan rata-rata rendah 0,2098 dan standar deviasi 0,3157, menandakan sebagian besar perusahaan hanya membagikan dividen dalam porsi kecil dengan nilai tertinggi pada Alamtri Resources Indonesia Tbk. tahun 2024. Terakhir, variabel PBV menunjukkan penyebaran data yang cukup ekstrem dari -2,5843 hingga 222,0146 dengan rata-rata 4,5344 dan standar deviasi 18,4726, yang mencerminkan adanya ketimpangan besar dalam penilaian pasar antar-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.1.2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			198
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,38906128
Most Extreme Differences	Absolute		,058
	Positive		,043
	Negative		-,058
Test Statistic			,058
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,099
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,102
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,094
		Upper Bound	,109

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1110856691.

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. sebesar 0,099 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,102, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual dalam model regresi tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9321
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.1.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,335	,119		-2,808	,005		
	% Kepemilikan Manajerial	1,392	,204	,334	6,837	,000	,525	1,906
	% Kepemilikan Institusional	,959	,095	,369	10,078	,000	,935	1,070
	% Komisaris Independen	,563	,255	,097	2,204	,029	,644	1,553
	DPR	,624	,073	,396	8,606	,000	,594	1,682
a. Dependent Variable: PBV								

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10—dengan rentang VIF antara 1,070 hingga 1,906. Nilai-nilai ini menandakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model, artinya tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, semua variabel seperti % Kepemilikan Manajerial, % Kepemilikan Institusional, % Komisaris Independen, dan DPR dapat digunakan bersama-sama dalam model regresi untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen PBV secara valid.

3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,396	,075		5,271	,000
	% Kepemilikan Manajerial	,217	,128	,166	1,695	,092
	% Kepemilikan Institusional	-,087	,060	-,106	-1,450	,149
	% Komisaris Independen	-,088	,160	-,049	-,549	,583
	DPR	-,061	,046	-,122	-1,332	,185
a. Dependent Variable: ABS_RES_1						

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, seperti % Kepemilikan Manajerial (0,092), % Kepemilikan Institusional (0,149), % Komisaris Independen (0,583), dan DPR (0,185). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual dapat dianggap homogen. Dengan demikian, asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan.

3.1.5. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870[a]	,758	,753	,3930723	1,939

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9321
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Predictors: (Constant), DPR, % Kepemilikan Institusional, % KOMISARIS Independen, % Kepemilikan Manajerial
b. Dependent Variable: PBV

Hasil uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,939, sementara nilai dU = 1,8087 dan 4 – dU = 2,1913. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4 – dU (1,8087 < 1,939 < 2,1913), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi terpenuhi, dan model regresi memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

3.1.6. Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan pengujian asumsi klasik dan mengonfirmasi bahwa seluruh data memenuhi syarat untuk dianalisis dalam penelitian, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang mencakup interpretasi model regresi dan pengujian koefisien regresi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji satu arah atau one tailed dengan cara membagi dua nilai tingkat signifikansi (sig).

Tabel 6. Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,335	,119		-2,808	,005		
	% Kepemilikan Manajerial	1,392	,204	,334	6,837	,000	,525	1,906
	% Kepemilikan Institusional	,959	,095	,369	10,078	,000	,935	1,070
	% Komisaris Independen	,563	,255	,097	2,204	,029	,644	1,553
	DPR	,624	,073	,396	8,606	,000	,594	1,682

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi linear berganda dari output di atas adalah:
PBV = -0,335 + 1,392(% Kepemilikan Manajerial) + 0,959(% Kepemilikan Institusional) + 0,563(% Komisaris Independen) + 0,624(DPR)

Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap PBV dengan koefisien sebesar 1,392, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai PBV sebesar 1,392 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar peran manajer dalam kepemilikan saham, semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan. Kepemilikan Institusional juga berpengaruh positif terhadap PBV dengan koefisien 0,959, artinya peningkatan 1 satuan dalam kepemilikan institusional akan meningkatkan PBV sebesar 0,959. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kehadiran investor institusional dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Komisaris Independen memiliki koefisien positif sebesar 0,563, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen juga mendorong kenaikan PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang kuat melalui keberadaan komisaris independen diapresiasi oleh pasar. DPR *(Dividend Payout Ratio)* memiliki pengaruh positif terhadap PBV dengan koefisien 0,624, yang berarti semakin besar proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor. Dividen yang besar dianggap sebagai sinyal positif tentang kinerja dan stabilitas perusahaan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9321
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.1.7 Uji F

Tabel 7. Uji F

Anova[a]

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93,230	4	23,308	150,852	,000[b]
	Residual	29,820	193	,155		
	Total	123,050	197			

A. Dependent Variable: PBV

B. Predictors: (Constant), DPR, % Kepemilikan Institusional, % Komisaris Independen, % Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan output ANOVA, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < α (0,05) dan nilai F hitung sebesar 150,852, menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, variabel-variabel independen yaitu % Kepemilikan Manajerial, % Kepemilikan Institusional, % Komisaris Independen, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV (Price to Book Value). Dengan demikian, keempat variabel tersebut secara kolektif dapat menjelaskan variasi nilai PBV perusahaan.

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 8. Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870[a]	,758	,753	,3930723	1,939

a. Predictors: (Constant), DPR, % Kepemilikan Institusional, % Komisaris Independen, % Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan output Model Summary, nilai R Square sebesar 0,758 menunjukkan bahwa 75,8% variasi dari PBV *(Price to Book Value)* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu % Kepemilikan Manajerial, % Kepemilikan Institusional, % Komisaris Independen, dan DPR. Sementara itu, sisanya sebesar 24,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel dependen.

3.1.9 Uji t

Uji t secara fundamental digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 4.1, diperoleh hasil pengujian hipotesis parsial melalui uji t yang diawali oleh variabel kepemilikan manajerial, di mana variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 1,392. Hal tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar nilai perusahaan di mata pasar karena keterlibatan tersebut cenderung meningkatkan akuntabilitas dan orientasi jangka panjang. Sejalan dengan itu, kepemilikan institusional juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan koefisien 0,959 dan signifikansi 0,000; temuan ini mencerminkan bahwa keberadaan investor institusional memberikan kepercayaan pasar terhadap tata kelola dan prospek perusahaan karena analisis ketat yang mereka lakukan menjadi sinyal positif bagi investor lain. Selanjutnya, variabel komisaris independen turut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan koefisien 0,563 dan signifikansi 0,029, yang mengartikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam dewan, semakin besar nilai pasar perusahaan karena mereka dinilai

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9321
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan lebih objektif dan efektif. Terakhir, variabel DPR *(Dividend Payout Ratio)* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV dengan koefisien 0,624 dan signifikansi 0,000, sebuah kondisi yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi karena pembayaran dividen dipersepsikan sebagai sinyal kuatnya arus kas dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan, maka mereka akan terdorong untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham karena kepentingan manajemen dan pemilik menjadi selaras. Hasil ini juga diperkuat oleh nilai koefisien regresi yang tinggi serta tingkat signifikansi di bawah 0,05. Keterlibatan manajerial sebagai pemegang saham berkontribusi dalam peningkatan akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab, sehingga menciptakan persepsi positif dari investor. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi instrumen pengendalian perilaku oportunistik dalam perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberadaan investor institusi, seperti dana pensiun, asuransi, dan reksa dana, mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Institusi memiliki sumber daya, keahlian, dan pengaruh yang besar untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, serta cenderung melakukan analisis yang cermat sebelum berinvestasi. Oleh karena itu, dominasi investor institusional dalam struktur kepemilikan memberikan sinyal positif kepada pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan bahwa informasi dari pihak berkapasitas tinggi dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

3.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini juga menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengawasan yang objektif terhadap kinerja manajemen. Komisaris independen, yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, dinilai mampu bertindak lebih netral dalam menjaga kepentingan pemegang saham. Peningkatan proporsi komisaris independen diyakini dapat memperkuat penerapan prinsip good corporate governance dan menciptakan kepercayaan pasar terhadap integritas dan transparansi manajemen perusahaan. Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengawasan dalam tata kelola perusahaan yang efektif.

3.2.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembayaran dividen yang tinggi dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Dalam perspektif teori sinyal, kebijakan dividen mencerminkan optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, investor menilai perusahaan yang rajin membagikan dividen secara positif, yang berimplikasi pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian perusahaan oleh pasar modal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil metode analisis regresi berganda yang digunakan, ditemukan bahwa seluruh komponen tata kelola perusahaan dan kebijakan keuangan yang diuji memberikan dampak searah yang

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9321
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

signifikan. Secara spesifik, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, serta kebijakan dividen, masing-masing terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor energi tersebut.

Referensi

1. Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *8*(4), 442-458. https://doi.org/10.1108/jaee-08-2017-0079
2. Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 46-55. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914
3. Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, *9*(3), 187-200. https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200
4. Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap reaksi investor dengan media exposure sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(2), 319–342. http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899
5. Evonia, N. D., & Sapari. (2022). Pengaruh good corporate governance, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *11*(10), 1-15.
6. Harahap, K., Suwastika, I. W. K., Mahmuddin, & Pahrul. (2024). *Perencanaan dan pengembangan bisnis (based case study)*. PT Media Penerbit Indonesia.
7. Kartika, R., Ibrohim, & Sona. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Financial: Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 114-124. https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.175
8. Lubis, P. K. D., Nababan, F. D., Rumapea, M. A., Ginting, T. R., & Banjars, Y. V. (2024). Pengaruh corporate governance terhadap nilai pasar saham di pasar modal. *Akuntansi 45*, *5*(1), 458–470.
9. Mulya, D. B. (2023). Pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *3*(1), 1805-1814. http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16281
10. Murhadi, W. R. (2024). *Strategi kontemporer bisnis*. Direktorat Penerbitan & Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya.
11. Musabbihan, N. A., & Purnawati, N. K. (2018). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(4), 1979-2009. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p10
12. Nurhayati, Apriyanto, Febriani, R. E., Suparyati, A., & Kusumastuti, S. Y. (2024). *Buku referensi ekonomi pembangunan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
13. Pradnyani, I. G. A. A., Rahayu, N., Anwar, A., Muhtarom, Z. A., Febriyanti, K. A., & Fhiratullah, A. (2025). Pengaruh biaya corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, *4*(2), 521-540. https://doi.org/10.36490/jmdb.v4i2.2124
14. Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). Pengaruh independensi, objektivitas, pemahaman good corporate governance dan etika profesi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 803–818. http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451
15. Yola, I. M. (2024). *Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan tata kelola sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018 – 2022)* [Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung]. Repository UIN Raden Intan Lampung.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9321
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)